

PENINGKATAN EDUKASI PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA REMAJA PUTRI

IMPROVING BREAST SELF-EXAMINATION EDUCATION IN ADOLESCENT WOMEN

Aris Noviani¹, Yeni Anggraini²

^{1,2}Program studi D3 Kebidanan, STIKes Mitra Husada Karanganyar

Email : arisnovianimhk@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan penyebab kematian sebagian besar perempuan yang saat ini menduduki peringkat kedua setelah kanker leher rahim diantara kanker yang menyerang perempuan. *Salah satu cara efektif untuk mendeteksi lebih dini* kanker payudara yaitu dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dengan tehnik presentasi, pemutaran video, tanya jawab serta simulasi praktik langsung yang dikemas dalam bentuk penyuluhan. Media yang digunakan yaitu leaflet, laptop, lcd, MMT. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Jumat, 13 Januari 2023 yang dimulai pukul 11.30 WIB - selesai bertempat di SMA Negeri Jumapolo Karanganyar dengan jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan ini adalah 223 peserta yang terdiri dari Siswi Putri kelas XII. Siswi yang mengisi link pre test dan post test sebanyak 147 Siswi. Hasil dari 147 peserta sebagian besar memiliki pengetahuan *Pre Test* yang Cukup terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebanyak 133 peserta (90%) serta dari 147 peserta sebagian besar memiliki pengetahuan Post Test yang Baik terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebanyak 103 peserta (70%). Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat efektif meningkatkan pengetahuan bagi siswi remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

Kata kunci : Edukasi, SADARI, Remaja, Putri

ABSTRACT

Breast cancer is the cause of death for most women, which is currently ranked second after cervical cancer among cancers that affect women. One effective way to detect breast cancer earlier is by doing breast self-examination (BSE). This activity was carried out using the lecture method with presentation techniques, video playback, question and answer and hands-on practice simulations packaged in the form of counseling. The media used are leaflets, laptops, LCD, MMT. This community service was carried out on Friday, January 13, 2023 which began at 11.30 WIB - finished at Jumapolo Karanganyar State High School with the number of participants who took part in this counseling were 223 participants consisting of class XII female students. There were 147 students who filled out the pre-test and post-test links. The results of the 147 participants mostly had adequate pre-test knowledge of breast self-examination (BSE) as many as 133 participants (90%) and of the 147 participants most had good post-test knowledge of breast self-examination (BSE) of 103 participants (70 %). This community service activity is very effective in increasing knowledge for young female students in early detection of breast cancer through BSE.

Keywords: Education, BSE, Adolescents, Girls

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyebab kematian sebagian besar perempuan yang saat ini menduduki peringkat kedua setelah kanker leher rahim diantara kanker yang menyerang

perempuan (Sulistiyowati, 2018).

Kanker payudara merupakan kanker dengan kasus terbanyak pada wanita usia subur 15-49 tahun setelah kanker payudara di

seluruh dunia termasuk Indonesia. tahun 2022, 1.918.030 kasus kanker baru dan 609.360 kematian akibat kanker diproyeksikan terjadi di Amerika Serikat. Insidensi selama 2014 hingga 2018 melanjutkan peningkatan yang lambat untuk kanker payudara wanita (sebesar 0,5% per tahun). Pola kematian mencerminkan tren kejadian, melambat untuk kanker payudara. Singkatnya, kemajuan telah mengalami stagnasi untuk kanker payudara.

Intervensi pengendalian kanker yang lebih bertarget dan investasi dalam deteksi dini dan pengobatan yang lebih baik akan memfasilitasi pengurangan kematian akibat kanker (Siegel *et al.*, 2022).

Cakupan deteksi dini IVA dan SADANIS di Indonesia sampai dengan Tahun 2016 adalah 1.925.943 orang atau sekitar 5,2% dari populasinya. Di Propinsi Jawa Tengah, cakupan deteksi dini hingga Tahun 2016 sebanyak 280.847 orang atau sekitar 5,7%. Sedangkan di Kabupaten Karanganyar selama Tahun 2016 telah diperiksa sebanyak 3.571 orang atau 18,2%. Seluruh Puskesmas di Karanganyar telah memiliki tenaga terlatih dan sudah melaksanakan pelayanan deteksi dini kanker yang didapat perempuan (Kemenkes RI, 2017).

Waktu yang terbaik untuk melakukan SADARI dan SADANIS ialah setelah menstruasi atau pada hari ke 7-10 setelah menstruasi karena waktu itu kepadatan jaringan lebih rendah pada payudara. Pada wanita yang memiliki menstruasi tidak teratur atau

jarang dalam satu bulan tidak menstruasi, SADARI bisa dilakukan pada hari yang sama setiap bulannya. SADARI dilakukan secara rutin setiap bulan untuk perempuan yang sudah mengalami menopause (Dwitania, Azizah dan Rosyidah, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh (Yusuf dan Wulandari, 2022) di SMA Negeri Jumapolo Karanganyar terdapat 17 dari 147 siswi belum pernah melakukan praktik SADARI dan dari hasil wawancara dengan kepala jurusan tata busana, siswi belum pernah diberikan penyuluhan kesehatan mengenai SADARI. Hal demikian juga terjadi di SMA Negeri Jumapolo, dimana siswi kelas XII belum pernah mendapat penyuluhan tentang pemeriksaan SADARI dan SADANIS.

Sesuai dengan data dan masalah yang ada, maka untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswi perlu dilakukan pendidikan Kesehatan tentang SADARI dan SADANIS. Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan merupakan inti dari promosi kesehatan. Promosi Kesehatan adalah kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk bersama masyarakat agar dapat menolong dirinya sendiri dan dengan preventif akan dapat menyiapkan hidup yang lebih sehat.

METODE

Permasalahan bahwa beberapa Siswi masih kurang memahami arti dari SADARI, manfaat, serta cara atau

aplikasinya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dengan tehnik presentasi, pemutaran video, tanya jawab serta simulasi praktik langsung yang dikemas dalam bentuk penyuluhan. Media yang digunakan yaitu leaflet, laptop, lcd, MMT.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Jum'at, 13 Januari 2023 yang dimulai pukul 11.30 WIB - selesai bertempat di SMA Negeri Jumapolo Karanganyar dengan jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan ini adalah 223 peserta yang terdiri dari Siswi Putri kelas XII. Siswi yang mengisi link pre test dan post test sebanyak 147 Siswi.

Siswi yang tidak mengisi link dikarenakan tidak membawa handphone, terkendala sinyal dan lainnya. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dimulai dengan registrasi peserta penyuluhan, serangkaian kegiatan pembukaan yang disampaikan oleh ketua Panitia/Pelaksana, lalu di lanjutkan dengan pre test yaitu menanyakan apakah sudah mengetahui tentang Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan mengisi kuisisioner melalui link, Masuk pada acara inti dimulai dengan "Pemaparan Materi dengan PPT dan Video berisi cara pemeriksaan payudara sendiri dan sadanis Serta pembagian leaflet" oleh ibu tim pengabdian.

Kegiatan berikutnya yaitu melakukan evaluasi (post test) dengan membagikan melalui link <https://s.id/jumapolo>. Hal ini bertujuan untuk mengetahui

tingkat pengetahuan tentang edukasi yang sudah diberikan serta mampu mempraktikan .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristis Umur Ibu

No	Umur	Jumlah	%
1	16 tahun	5	3%
2	17 Tahun	101	69%
3	18 Tahun	40	27%
4	19 Tahun	1	1%
Jumlah		147	100 %

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia Siswi Kelas XII SMA dari 147 peserta terdiri sebagian besar berusia 17 tahun yaitu 101 peserta (69%).

Tabel 2 Karakteristik Peserta Berdasarkan Pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) *Pre Test*

No	Pengetahuan <i>Pre Test</i>	Jumlah	%
1	Baik	14	10%
2	Cukup	133	90%
3	Kurang	0	0%
Jumlah		147	100 %

Tabel 2 menjelaskan dari 147 peserta sebagian besar memiliki pengetahuan *Pre Test* yang Cukup terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebanyak 133 peserta (90%).

Tabel 3 Karakteristik Pengetahuan Post Test tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

No	Pengetahuan	Post Test
	Jumlah	%
1	Baik	103
	10%	
2	Cukup	44
	90%	
3	Kurang	0
	0 %	
	Jumlah	147
	100%	

Tabel 3 menjelaskan dari 147 peserta sebagian besar memiliki pengetahuan Post Test yang Baik terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebanyak 103 peserta (70%).

Pengertian edukasi menurut (Notoadmojo S., 2012) adalah proses meningkatkan kontrol dan sebagai upaya memperbaiki kesehatan, baik bagi individu maupun masyarakat. Dimana edukasi ini sebagai bentuk kepedulian terhadap pola perilaku ataupun pola hidup yang dapat mempengaruhi Kesehatan mereka.

Promosi kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu.

Dengan adanya pesan atau informasi yang disampaikan kepada sasaran diharapkan sasaran dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan termasuk masalah kanker payudara. Menurut ((Notoadmojo, 2011)) WHO telah merumuskan: “Promosi kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya.

Selain itu, untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna, baik fisik, mental dan sosial, maka masyarakat harus mampu mengenal dan mewujudkan aspirasinya, kebutuhannya, dan mampu mengubah atau mengatasi lingkungannya (lingkungan fisik, sosial budaya dan sebagainya). Promosi kesehatan adalah suatu pendekatan edukatif untuk menghasilkan perilaku individu atau masyarakat yang diperlukan peningkatan pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam meningkatkan kesadaran siswi untuk mengetahui factor resiko kanker payudara, serta cara pencegahan termasuk skrining dan deteksi dini kanker payudara.

Peningkatan pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) ini juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran siswi untuk melakukan skrining dan deteksi dini secara berkala. Selain itu memberikan pengetahuan kepada wanita usia subur untuk melakukan pencegahan kanker payudara dengan cara menjaga kesehatan fisik, makan makanan yang sehat dan bergizi, tidak merokok, istirahat yang cukup dan lainnya (Kemenkes RI, 2019).

Edukasi tentang deteksi dini kanker payudara melalui sadari sangatlah penting. Kanker payudara merupakan penyebab kematian yang memprihatinkan bagi wanita usia reproduksi dengan insiden yang tinggi di seluruh dunia. Penatalaksanaan harus dimulai dari awal yang mencakup skrining kanker yang ketat atau pendaftaran kanker

hingga strategi diagnostic dan pengobatan yang efektif (Kashyap *et al.*, 2022).

Kanker payudara yang terdeteksi dan diobati secara dini, kemungkinan bertahan hidup sangat tinggi. Namun, banyak faktor yang menghambat dan bersifat sangat kompleks meliputi, faktor sosial, ekonomi, geografis dan factor-faktor lain yang saling terkait, yang dapat membatasi aksesnya secara tepat waktu, terjangkau, dan layanan perawatan kesehatan payudara yang efektif.

Breast Health Global Initiative (BHGI) mengembangkan pedoman bertingkat sumber daya untuk pelaksanaan deteksi dini dan diagnosis kanker payudara. Pengembangan program deteksi dini, dimulai dengan strategi manajemen yang diperlukan untuk diagnosis penyakit yang terdeteksi secara klinis berdasarkan pendidikan kesadaran dan pelatihan teknis, anamnesis dan pemeriksaan fisik serta diagnosis jaringan yang akurat (Ginsburg *et al.*, 2017). Sejalan dengan berbagai teori (Notoadmojo, 2011) bahwa pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Perubahan perilaku yang dilandasi pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri bukan paksaan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat efektif meningkatkan pengetahuan bagi siswi remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwitania, E. F., Azizah, N. dan Rosyidah, R. (2021) "Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri Berdasarkan Pengetahuan," *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 7(2), hal. 39–46. Tersedia pada: <https://midwiferia.umsida.ac.id/index.php/midwiferia/article/download/1330/1840>.
- Ginsburg *et al.* (2017) "Breast cancer early detection: a phased approach to implementation," *HHS Public Access*, 176(1), hal. 139–148. doi: 10.1002/cncr.32887.Breast.
- Kashyap, D. *et al.* (2022) "Global Increase in Breast Cancer Incidence: Risk Factors and Preventive Measures," *BioMed Research International*, 2022. doi: 10.1155/2022/9605439.
- Kemenkes RI (2017) *Kunjungi Karanganyar, Ibu Negara Tunjukkan Dukungan Terhadap Pengendalian Kanker*. Tersedia pada: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20170221/0519819/kunjungi-karanganyar-ibu-negara-tunjukkan-dukungan-terhadap-pengendalian-kanker/>.
- Kemenkes RI (2019) *Deteksi Dini Kanker Payudara dapat dilakukan dengan SADARI dan SADANIS*. Tersedia pada: <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-kanker-dan-kelainan-darah/deteksi-dini->

kanker-payudara-dapat-
dilakukan-dengan-sadari-dan-
sadanis.

Sciences The Ef,” 27, hal. 1–10.

- Notoadmodjo S. (2012) *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku (Introduction to Health Education and Behavioral Sciences)*. Andi Offset.
- Notoadmojo, S. (2011) *Kesehatan Masyarakat, Rineka cipta*. Jakarta.
- Siegel, R. L. *et al.* (2022) *Cancer statistics, 2022, CA: A Cancer Journal for Clinicians*. doi: 10.3322/caac.21708.
- Sulistiyowati, S. (2018) “Perilaku Sadari Remaja Putri Melalui Pendidikan Kesehatan Di Smk 1 Muhammadiyah Lamongan,” *Journal of Health Sciences*, 10(2), hal. 149–155. doi: 10.33086/jhs.v10i2.124.
- Yusuf, Y. dan Wulandari, Y. (2022) “PROGRAM Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta Pengaruh Simulasi Dengan Inquiry Based Learning Terhadap Keterampilan Praktik Sadari Pada Siswi Di Smk Negeri 1 Karanganyar Bachelor Of Nursing Faculty Of Health

DOKUMENTASI



Gambar 1. Pemaparan Materi Dan Pembagian Leaflet



Gambar 2. Siswi Memperagakan Pemeriksaan SADARI